

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan yang disengaja, direncanakan, dan memang dikehendaki, baik oleh pemerintah sebagai pelopor pembangunan maupun oleh masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau sasaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Alan B Mountjoy, 1983 : 73); Pada umumnya pembangunan mempunyai dua sasaran utama, yaitu penyediaan kerja bagi penduduk yang telah mencapai usia kerja dan peningkatan taraf hidup.

Salah satu pembangunan sektor industri di desa, yaitu industri pabrik genteng. Kehadiran pabrik genteng secara ekonomi telah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan telah mampu memberikan kesempatan kerja yang banyak. Pabrik genteng merupakan industri yang bersifat padat karya, menyerap tenaga kerja yang banyak.

Setiap pembangunan industri yang dilakukan pasti akan menimbulkan perubahan ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perubahan itu bisa menjadi sesuatu yang diharapkan maupun tidak diharapkan, seperti yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (1990 : 488)

bahwa, di samping tujuan-tujuan yang direncanakan dan dikehendaki, tidak mustahil pembangunan mengakibatkan terjadinya dampak pada subsistem kemasyarakatan, misalnya, pada subsistem sosial budaya.

Begitu juga yang terjadi pada masyarakat lingkungan pabrik genteng. Berdasarkan studi pendahuluan keberadaan pabrik genteng di desa Burujul Wetan, diantara para pekerja pabrik genteng terdapat anak lulusan SD, usia antara 12-15 tahun, ikut bekerja di pabrik genteng. Aktivitas pabrik yang berlangsung sejak pagi hingga sore hari cukup menyita waktu bagi para pekerja tanpa kecuali. Ini berarti mereka tidak melanjutkan pendidikannya dan lebih memilih untuk bekerja.

Padahal berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 :

Setiap warga berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tamatan pendidikan dasar. (UU.RI.No 2 1989 : 4).

Pendidikan dasar yang dimaksud adalah wajib belajar sembilan tahun dimana anak pada usia 12-15 tahun termasuk kategori usia wajib belajar yang menuntut anak harus berada di sekolah.

Dari jumlah 494 anak usia wajib belajar di desa Burujul Wetan, hampir 50% terlibat dalam kegiatan pabrik genteng sebagai pekerja anak-

anak, dengan menghasilkan Rp. 42.000,- per minggu. Kalau keadaan ini terus dibiarkan, secara edukatif menimbulkan dampak negatif bagi pembangunan SDM berkualitas di masa yang akan datang. Bukan tidak mungkin keadaan ini akan melahirkan generasi yang lemah dari segi sosial budaya.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿النساء : ٩﴾

Artinya : "Dan hendaklah takwa kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah. Khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Hasbi Ash Shiddqie, dkk, 1985: 116)

Ayat ini mengandung peringatan bagi setiap orang tua agar waspada dan hati-hati jangan sampai meninggalkan anak keturunan dalam keadaan lemah. Bukan saja lemah sosial ekonomi tetapi juga lemah pendidikan, pengetahuan dan kecerdasan serta agamanya.

Karena itu kenyataan banyaknya anak-anak usia wajib belajar sembilan tahun (usia 12-15 tahun) yang lebih memilih bekerja di pabrik, di samping mungkin karena kebutuhan sosial ekonomi, perlu diteliti latar belakang lain mengapa mereka tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini menyangkut aspek kajian sosiologi Pendidikan.

#### **b. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah sebab akibat yaitu mengenai faktor-faktor penyebab anak lulusan SD memilih bekerja di pabrik genteng daripada melanjutkan sekolah.

#### **c. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, maka masalahnya dibatasi pada latar belakang anak lulusan SD yang berusia antara 12-15 lebih memilih bekerja di pabrik genteng daripada melanjutkan sekolah.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan hal di atas maka dapat disusun beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana latar belakang ekonomi orang tua yang anaknya bekerja di pabrik genteng?
- b. Bagaimana minat lulusan SD untuk melanjutkan pendidikan ke SLTP/MTs?
- c. Bagaimana dorongan/perhatian orang tua terhadap anaknya yang bekerja di pabrik genteng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari semua perumusan masalah yang ada dan pertanyaan yang diajukan maka tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mendapatkan keterangan tentang latar belakang ekonomi orang tua yang anaknya bekerja di pabrik genteng.
- b. Untuk memperoleh data tentang minat lulusan SD untuk melanjutkan pendidikan ke SLTP/MTs.
- c. Untuk memperoleh keterangan tentang dorongan/perhatian orang tua terhadap anaknya yang bekerja di pabrik genteng.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan merupakan suatu hal yang berperan penting dalam usaha membangun dan memajukan suatu bangsa. Pendidikan Nasional ini dilaksanakan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Yang

berarti tidak hanya membangun lahiriah atau batiniah saja, melainkan membangun keduanya. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU RI No 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU RI. No. 2 1989 : 4).

Pemerintah dalam rangka meningkatkan dan menyiapkan manusia Indonesia yang handal dan terampil serta memiliki pengetahuan yang luas, telah mencanangkan wajib belajar sembilan tahun. Ini berarti anak-anak Indonesia harus menempuh pendidikan dasarnya minimal telah lulus sampai sekolah lanjutan pertama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soedijarto (1993:37); Bahwa populasi anak usia pendidikan dasar (6-15 tahun), harus memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama.

Apabila pendidikan anak hanya sampai lulusan SD, tidak melanjutkan pendidikan ke SLTP/MTs, hal ini akan mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan serta kebodohan pada anak tersebut. Sedangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah, ayat 11, Allah berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿المجادلة: ١١﴾

Artinya : "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dari padamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat". (Hasbi Ash Shiddiqie, dkk, 1985 : 910)

## E. Langkah - langkah Penelitian

### 1. Menentukan Sumber Data

#### a. Data Teoritik

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

#### b. Data Empirik

Data empirik diperoleh melalui pengalaman lapangan yakni keadaan anak dan aktivitasnya sebagai pekerja pabrik serta keluarga atau orang tua dan masyarakat sekitarnya, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan penyebaran angket.

### 2. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Jumlah anak di desa Burujul Wetan yang bekerja di pabrik genteng ada 263 anak.

## b. Sampel

Dari 263 anak diambil 10% untuk dijadikan sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini ada 26 anak. Pedoman pengambilan sampel merujuk pada Suharsimi Arikunto (1996 : 53) yaitu :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan anak-anak usia belajar yang bekerja di pabrik genteng.

### b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden, seperti : kepala desa, pengusaha pabrik genteng, masyarakat serta orang tua dan anaknya yang bekerja di pabrik genteng.

### c. Studi Dokumentasi

Penulis menanyakan tentang data yang sudah di dokumentasikan. Dalam hal ini penulis mengambil data dari pihak desa dan pabrik



genteng. Terhadap data yang sudah di dokumentasikan penulis melakukan pencatatan data yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

#### d. Angket

Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia, diberikan kepada 26 anak yang bekerja di pabrik genteng sebagai responden.

### 4. Prosedur Analisis Data

#### a. Menggunakan Logika

Untuk jenis data yang diperoleh melalui observasi wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan logika.

#### b. Pendekatan Kuantitatif

Data yang bersifat kuantitatif dianalisa dengan menggunakan skala prosentase. Untuk mengetahui data tersebut penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

f = Frekwensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Number of case (jumlah frekwensi/banyaknya individu).

P = angka prosentase.

Untuk mengetahui status yang diprosentasekan maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh A. Supardi dan Wahyudin Syah (1984 : 54) :

100%	= seluruhnya
90 – 99%	= hampir seluruhnya
60 - 89%	= sebagian besar
51 – 59%	= lebih dari setengahnya
50%	= setengahnya
40 – 49%	= hampir setengahnya
10 – 39%	= sebagian kecil
1 – 9%	= sedikit sekali.
0%	= tidak ada sama sekali